

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan manajemen untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu sarana bagi *stakeholder*, seperti investor dan kreditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Investor akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, investor juga akan mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan agar keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal (Puspitaningtyas, 2013). Menurut Tandelilin (2010:12-13), setiap investor memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda, tetapi secara umum tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor yang berupa kesejahteraan moneter. Investor menentukan kebijakan investasi untuk menentukan keputusan alokasi aset, yang menyangkut pendistribusian dana yang tersedia.

Peran profesi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan masih banyak yang melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangannya. Pada tahun 2001, perusahaan Enron

di Amerika menjadi sorotan dunia ketika terungkap bahwa terdapat ketidakjujuran dalam penyajian laba. Selain itu, transaksinya juga penuh kecurangan, seperti tidak tersajinya sejumlah kewajiban dalam rekening perusahaan yang ditutup-tutupi. Kasus ini juga melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big five*, Arthur Anderson yang mengaudit Enron. KAP Arthur Anderson menghalangi proses peradilan melalui penghancuran dokumen-dokumen dan data komputer yang berkaitan dengan kegagalan Enron (Nurhayati, 2002). Skandal akuntansi ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap profesi akuntansi dan laporan keuangan menurun, padahal kepercayaan tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi.

Salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan investor adalah dengan dibentuknya standar akuntansi yang lebih berkualitas dengan adanya transparansi laporan keuangan, sehingga sesuai untuk pembuatan keputusan penggunanya. Indonesia memiliki standar penyajian laporan keuangan yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang didalamnya terdapat Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Intepretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). SAK dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didirikan pada tahun 1957. SAK memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih

metode akuntansi yang terdapat didalamnya sesuai kondisi perusahaan tersebut.

Sebelum tahun 2008, PSAK mengacu pada standar Amerika, yaitu *United State Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) yang bersifat *rules-based*, yaitu berbasis pada aturan. Standar yang berbasis aturan ini dapat meningkatkan konsistensi antar perusahaan dan waktu, tetapi juga kurang relevan karena tidak mampu merefleksikan kejadian ekonomi entitas berbeda antar perusahaan dan waktu. Hal ini menyebabkan untuk industri tertentu diperlukan aturan baru, seperti akuntansi perbankan, akuntansi koperasi dan akuntansi kehutanan. Aturan baru di setiap industri tertentu ini dapat memicu terjadinya manajemen laba, dan profesi akuntansi seperti auditor menjadi sulit membuktikan jika ada manipulasi laporan keuangan karena ada aturan yang lebih rinci tersebut (Lestari, 2011).

Pada tanggal 8 Desember 2008, Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap standar akuntansi keuangannya. Konvergensi IFRS fase pertama dimulai sejak 8 Desember 2008 sampai dengan 1 Januari 2012, sedangkan fase kedua dimulai dari 1 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2015. Setelah tahun 2015, pengadopsian IFRS ini masih dalam masa transisi dan diharapkan IFRS dapat diadopsi secara penuh. IFRS merupakan standar akuntansi yang berlaku internasional untuk menjadi acuan

pembuatan laporan keuangan di semua negara, sehingga laporan keuangan antar negara dapat diperbandingkan karena menggunakan standar yang sama. IFRS yang bersifat *principles-based* ini dibuat oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). *Principles-based* artinya standar akuntansi yang ditetapkan dalam IFRS mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran akun tanpa mengatur secara rinci (bukan *rules-based*), sehingga berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat, pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi transaksi ekonomi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu serta akuntansi terkait transaksi tersebut.

Konvergensi IFRS ini dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan karena menggunakan standar yang sama. Investor dapat lebih mudah membandingkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, konvergensi ini juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi. Dengan demikian, alternatif-alternatif akuntansi yang mungkin dilakukan oleh manajemen ketika mengacu pada US GAAP, seperti industri tertentu yang memerlukan aturan khusus dapat dikurangi. Hal ini dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan yang menyesatkan investor. Menurut Lestari dan Takada (2014), relevansi nilai dari informasi akuntansi meningkat sesudah standar akuntansi berubah, yaitu dengan konvergensi IFRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohmah dan Susilowati (2013),

bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai dan penurunan asimetri informasi sesudah penerapan SAK adopsi IFRS. Penurunan asimetri informasi ini diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor tidak mengandung manipulasi dan lebih dapat diandalkan. Standar akuntansi berbasis *principles-based* ini memberikan sinyal positif terhadap laporan keuangan yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan oleh investor.

Penelitian yang berhubungan dengan keputusan investor sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Kusumawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor demografi (usia, pendidikan, dan pendapatan) dengan pertimbangan dalam keputusan investasi. Christanti dan Mahastanti (2011) menjelaskan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *Neutral Information, Accounting Information*, dan aspek demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama investasi) juga mempengaruhi keputusan investasi investor. Menurut Bottazzi, Rin, and Hellman (2012), kepercayaan antar negara berpengaruh pada keputusan investasi. Penelitian lain dilakukan oleh Bailey dan Sawers (2012) yang menginvestigasi apa dan bagaimana kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang dan tipe standar akuntansi (*rules-based* dan *principles-based*) mempengaruhi investor non profesional dalam pembuatan keputusan. Tipe standar saja tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi,

diperlukan juga dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri untuk mengambil keputusan tersebut. Motivasi ini dapat tumbuh jika investor percaya pada sistem pelaporan keuangan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Bailey dan Sawers (2012). Penelitian Bailey dan Sawers (2012), menemukan bahwa jika investor non profesional lebih percaya pada sistem pelaporan sekarang, maka tipe standar tidak berpengaruh pada kesediaan untuk berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya lebih baik. Sedangkan investor non profesional yang kepercayaan terhadap sistem pelaporan sekarang rendah, maka mereka akan memilih berinvestasi ke perusahaan dengan hasil keuangan lebih baik hanya ketika menggunakan *principles-based*. Sistem pelaporan keuangan dalam penelitian ini meliputi informasi keuangan, persiapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh. Christanti dan Mahastanti (2011) juga pernah melakukan penelitian terkait faktor ekonomi dan psikologi yang mempengaruhi keputusan investor. Faktor ekonomi ini salah satunya adalah informasi akuntansi dalam laporan keuangan, dan faktor psikologinya salah satunya adalah *personal financial need* yang berdasarkan pada pengalaman investor dalam melihat nilai investasi. Penelitian ini menggunakan partisipan investor non profesional, yaitu mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pemilihan partisipan ini karena mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi

umumnya telah memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai tentang standar akuntansi sebagai variabel yang dimanipulasi. Pemilihan Universitas Airlangga karena universitas negeri ini memiliki akreditasi A untuk program pasca sarjana magister akuntansinya, sehingga diharapkan dengan kualitas yang sangat baik tersebut, pemahaman partisipan terhadap standar akuntansi juga lebih baik. Penggunaan mahasiswa sebagai penyuluh pelaku bisnis merupakan pilihan yang sah secara metodologis, seperti penelitian Elliot, Hodge, dan Pronk (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Menurut Judokusumo (2007:40), investor profesional adalah investor yang mampu menggerakkan milyaran uang hanya dalam beberapa detik saja. Sedangkan investor publik atau dapat diartikan sebagai investor non profesional merupakan investor yang melakukan investasi atas dasar basis non profesional, dimana belum memiliki kemampuan menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, masalah penelitian yang akan diteliti adalah apa pengaruh tipe standar (US

GAAP dan IFRS) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non profesional?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh tipe standar (US GAAP dan IFRS) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non profesional.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1. Manfaat Akademik

Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi bagi investor.
- b. Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan bagi *stakeholder*, khususnya investor.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi seluruh pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisi tentang teori-teori dan penelitian yang mendukung penelitian eksperimen ini. Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teoritis, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisi bagaimana desain penelitian dari eksperimen ini, partisipan, proses dari persiapan sampai selesai eksperimen, dan pengolahan data. Bab 3 ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek dan partisipan, prosedur eksperimen, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini berisi mengenai hasil penelitian eksperimen serta pembahasan dari hasil penelitian eksperimen. Bab 4 ini berisi gambaran subjek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian eksperimen serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab 5 ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.